

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

**Fajar Isnaini<sup>1)</sup>, Nur Fitriyana<sup>2)</sup>, Asep Sukenda Egok<sup>3)</sup>**  
Universitas PGRI Silampari  
fajarisnaini333@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan atau menciptakan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik berbasis kearifan lokal. Menguji kevalidan dan kepraktisan produk LKPD Tematik berbasis kearifan lokal kelas IV SD Negeri Suban Jaya. Jenis penelitian ini yaitu *Research and Development* dengan model pengembangan 4- D. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri Suban Jaya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan angket. Berdasarkan hasil penilaian validitas dari ahli bahasa, media, dan materi menunjukkan bahwa LKPD Tematik berbasis kearifan lokal memperoleh skor rata-rata 3,5. Dari analisis lembar kepraktisan siswa dan guru LKPD Tematik berbasis kearifan lokal memperoleh tingkat kepraktisan 90,8%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKPD Tematik berbasis kearifan lokal terbukti valid dan praktis dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *LKPD, Tematik, Kearifan Lokal*

**ABSTRACT**

*This research aims to develop or create thematic Student Worksheets products based on local wisdom. Testing the validity and practicality of the Thematic LKPD products based on local wisdom for class IV SD Negeri Suban Jaya. This type of research is Research and Development with a 4-D development model. The subjects in this study were fourth grade students at SD Negeri Suban Jaya. Data collection techniques using interviews, observation and questionnaires. Based on the results of the validity assessment from language, media, and material experts, it shows that thematic LKPD based on local wisdom obtains an average score of 3.5. From the analysis of the practicality sheets of students and teachers of Thematic LKPD based on local wisdom, a practicality level of 90.8% was obtained. Based on the research results, it can be interpreted that thematic LKPD based on local wisdom is proven to be valid and practical and can be used in learning.*

**Keywords:** *LKPD, Thematic, Local Wisdom*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena adanya suatu pembelajaran yang akan memberikan suatu pengetahuan dan pengalaman baru dalam individu. Dalam dunia pendidikan tidak lepas dengan suatu proses belajar yang menghasilkan dan mencetak peserta didik yang diharapkan (Maryanti, dkk 2021). Menurut Trianingsih (Bangsawan, dkk. 2020) Peran guru dalam mendidik anak tidaklah sederhana tapi juga meliputi sejumlah aspek kehidupan. Proses pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung pada peran guru dalam mengkreasikan, mendesain dan merencanakan pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih menarik, kreatif, dan inovatif. Salah satu indikatornya adalah dengan menggunakan sumber belajar (Anggraini, dkk. 2022)

Menurut (Trianto, 2013) sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Selain itu sumber belajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru karena didalam sumber belajar mencakup apa saja yang digunakan untuk membantu seorang guru dalam belajar dan mengajar serta menampilkan kompetensinya. Sumber belajar berupa bahan ajar yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar dan sebagainya. Bahan ajar adalah suatu yang dapat digunakan oleh guru atau peserta didik agar dapat mempermudah dalam suatu proses pembelajaran. Bentuk dari bahan ajar ini dapat berupa buku bacaan, lembar kerja peserta didik (LKPD), tayangan (video), surat kabar, bahan digital, foto atau gambar, perbincangan langsung dengan memdatangkan penutur asli, intruksi-intruksi yang diberikan guru, tugas tertulis. Dari penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik (Kosasih, 2021). Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Fitriyana:2021). Bahan ajar memiliki peran yang cukup penting dalam dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran tematik terutama bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), karena LKPD mampu memberikan arahan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri Suban Jaya dengan guru kelas IV Ibu Tyas Agustin,S. Pd. Bahwa siswa belum menggunakan bahan ajar berupa LKPD atau LKS, siswa hanya menggunakan buku tema dan penjelasan materi dari buku lain, didalam buku yang digunakan guru juga belum banyak memuat soal-soal yang mengaitakan tentang kehidupan sehari-hari dan nilai budaya tempat tinggal peserta didik. Dan berdasarkan hasil analisis peserta didik pada tanggal 13 oktober 2022 peneliti memperoleh informasi bahwa guru dalam proses pembelajaran masih kurang

menarik dalam menyampaikan materi, dan guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau nilai budaya setempat. Peserta didik juga sering merasa bosan saat jam pelajaran, dengan adanya keberadaan LKPD di sekolah dapat menunjang pembelajaran, LKPD juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk membantu dan mempermudah dalam proses belajar mengajar sehingga terbentuklah sebuah interaksi yang efektif antara peserta didik dan pendidik. Oleh karena itu diperlukan pengembangan bahan ajar berupa LKPD untuk mengatasi masalah tersebut. LKPD tematik disusun secara menarik dan sistematis yang mencakup materi pelajaran serta soal dan langkah-langkah kegiatan agar peserta didik dapat mengekspresikan potensi berdasarkan kemampuan dan bahan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Keberadaan LKPD dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi. Untuk itu LKPD dinyatakan layak jika digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Untuk menghadirkan LKPD yang sesuai dengan perkembangan peserta didik ada baiknya jika LKPD yang disusun berdasarkan kearifan lokal di daerah sekitar peserta didik atau di Kabupaten Musi Rawas. Menurut Widodo (Sabdarini:2021) LKS adalah salah satu sumber belajar yang dibuat oleh guru yang berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. lembar kerja siswa dapat diartikan sebagai lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik.

Dengan adanya LKPD berbasis kearifan lokal ini diharapkan nilai-nilai budaya dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran sehingga mampu memenuhi karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arianty.R, dkk 2021, bahwa Peranan kearifan lokal dalam pengembangan LKPD dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Menurut Fira, dkk (Saputri.L, dkk 2022) LKPD berbasis kearifan lokal dirancang dengan mengintegrasikan berbagai kearifan lokal ke dalam mata pelajaran untuk memperkenalkan kearifan lokal daerah setempat, nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi pijakan untuk pengembangan sebuah pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti ingin mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku, Subtema 1 kelas IV di SD N Suban Jaya, Kecamatan Tuan Negeri, Kabupaten Musi Rawas. Menurut Trianto (Purwasi & Fitriyana, 2019) mendefinisikan bahwa lembar kerja peserta didik merupakan panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran

## **METODE**

Dalam memilih model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan LKPD harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hal tersebut model pengembangan yang digunakan oleh penulis dalam mengembangkan LKPD yaitu model 4-D dari Thiagarajan dan Semmel (Lestari, 2018). Model pengembangan ini terdiri atas

empat tahap utama, yaitu Define (pendefinisian), Design (perancang), Develop (pengembangan) dan Disseminate (penyebaran).

Penelitian pengembangan suatu produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Suban Jaya dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4-D, yang terdiri dari 4 tahap yaitu Define ( Pendefinisian ), Tahap Design (Perencanaan), Tahap Develop ( Pengembangan ), Tahap Disseminate ( Penyebaran ). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap Develop (Pengembangan), dikarenakan peneliti keterbatasan biaya, waktu dan peneliti menyadari tingkat kemampuannya.

Instrumen penilaian LKPD yang digunakan ada 3 macam angket, yaitu: Instrumen penilaian LKPD ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Instrumen tersebut merupakan angket yang terdiri dari 42 pernyataan dengan alternatif jawaban, yaitu 1 ( Sangat Tidak Baik), 2 (Tidak Baik), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik). Uji coba kelompok kecil atau Small Group dilakukan pada tanggal dengan siswa kelas IV SD N Suban Jaya yang berjumlah 6 orang siswa dengan kemampuan yang beragam mulai yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah yang dipilih oleh guru wali kelas IV SD N Suban Jaya. Sebelum mengisi lembar kepraktisan siswa yang dipilih berjumlah 6 orang tersebut diberi produk LKPD dan diminta untuk membaca LKPD dan melakukan proses pembelajaran satu kali pertemuan dengan 1 jam pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk mengisi lembar kepraktisan yang sebelumnya dijelaskan langkahlanhkah mengisi lembar kepraktisan siswa. Dalam lembar kepraktisan siswa terdiri dari 12 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Siswa menjawab dengan memberi tanda checklist (✓) pada angket kepraktisan siswa dengan pilihan (Iya) atau (Tidak). Tujuannya untuk mengetahui kepraktisan LKPD Tematik berbasis kearifan lokal yang telah dihasilkan.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Hasil Validasi Produk LKPD Tematik berbasis Kearifan Lokal**

No	Nama Validator	Ahli	Jumlah Pertanyaan	Skor yang diperoleh	Rata-rata skor	Kategori
1	Dr. Satinem, M.Pd.	Bahasa	13	42	3,23	Valid
2	Dr. Leo Cherli, M.Pd	Media	13	47	3,61	Sangat Valid
4	Tyas Agustin,SP.d. SD	Materi	12	44	3,66	Sangat Valid
Total			38	133	3,5	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil validasi produk LKPD Tematik berbasis kearifan lokal memperoleh rata-rata skor total 3,5

yang termasuk dalam kategori sangat valid. peneliti juga telah melakukan revisi produk sesuai saran dan arahan validator.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kepraktisan**

No	Penilai	Responden	Skor Total	Skor yang diperoleh	tingkat kepraktisan	Kreteria
1	Siswa SDN Suban Jaya	6	72	65	90,27%	Sangat Praktis
2	Guru SD N Suban Jaya	1	48	44	91,6%	Sangat Praktis
	Total	7	120	109	90,8%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 2 hasil uji kepraktisan dilaksanakan dengan 7 responden dan memperoleh tingkat kepraktisan 90,8% dengan kriteria sangat praktis.

## PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan suatu produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Suban Jaya dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4-D, yang terdiri dari 4 tahap yaitu Define ( Pendefinisian ), Tahap Design (Perencanaan), Tahap Develop ( Pengembangan ), Tahap Disseminate ( Penyebaran ). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap Develop (Pengembangan), dikarenakan peneliti keterbatasan biaya, waktu dan peneliti menyadari tingkat kemampuannya. Dari ketiga tahap yang telah dilalui bertujuan untuk menghasilkan LKPD yang valid dan praktis. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Lembar angket validasi yang dibedakan menjadi tiga, yaitu untuk ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil penilaian dari lembar angket validasi ini dijadikan pedoman dalam melakukan revisi. Dan angket kepraktisan siswa dan guru untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD.

### Ahli Bahasa

Tahap validasi bahasa dilakukan pada tanggal 23 Januari 2023 oleh ibu Dr. Satinem, M.Pd., yang mevalidasi aspek kebahasaan yang ditulis pada LKPD tematik berbasis kearifan lokal yang telah dihasilkan. Pernyataan yang terdapat di dalam angket validasi bahasa terdiri dari 13 butir pernyataan ahli bahasa memberikan penilaian terhadap LKPD tematik berbasis kearifan lokal dari penggunaan bahasa yang ada di dalam LKPD dan sesuai dengan kaidah yang benar dalam Bahasa Indonesia dan juga sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Selain memberikan penilaian terhadap LKPD tematik berbasis kearifan lokal, ahli juga memberikan saran dan masukan terhadap LKPD tematik berbasis kearifan lokal yang masih banyak kesalahan dan kekeliruan. Adapun hasil penilaian validator bahasa LKS tematik berbasis kearifan lokal diperoleh skor rata-rata 3,23 yang berarti valid dari segi bahasa. Hal ini layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran yang diberikan.

### **Ahli Media**

Lembar penilaian LKPD tematik berbasis kearifan lokal untuk ahli media yang dilakukan oleh Bapak Dr. Leo Charli, M.Pd., pada tanggal 25 Januari 2023 yang berisikan tentang penilaian terhadap penyajian LKPD tematik berbasis kearifan lokal atau struktur maupun format LKPD tematik berbasis kearifan lokal. Pada lembar validasi berisikan 13 pertanyaan. Ahli media memberikan penilaian terhadap produk LKPD berbasis kearifan lokal sesuai dengan keilmuannya yang dimilikinya. Adapun hasil penilaian validator desain LKS tematik berbasis kearifan lokal diperoleh skor rata-rata 3,61 yang berarti sangat valid dari segi materi. Hal ini layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran yang diberikan.

### **Ahli Materi**

Lembar penilaian LKPD untuk ahli materi dilakukan oleh Ibu Tyas Agustin, S.Pd. SD., pada tanggal 27 Januari 2023 yang berisikan tentang materi tematik kelas IV dan kaitannya dengan nilai kearifan lokal. Pada lembar penilaian terdiri atas 12 pertanyaan. Ahli materi memberikan penilaian dan saran yang sesuai dengan keilmuannya. Adapun hasil penilaian validator desain LKS tematik berbasis kearifan lokal diperoleh skor rata-rata 3,66 yang berarti sangat valid dari segi materi. Hal ini layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran yang diberikan.

### **Hasil Penilaian Validasi Ketiga Ahli**

Adapun hasil rekapitulasi yang diperoleh penilaian LKS tematik berbasis kearifan lokal dari ketiga validator yaitu validator desain, validator bahasa, dan validator materi terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD N Suban Jaya memperoleh rata-rata skor total 3,5 dengan kriteria sangat valid.

### **Evaluasi Produk**

Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat apakah LKS yang dikembangkan dapat digunakan atau tidak dalam proses pembelajaran, serta evaluasi juga penting untuk memperbaiki produk berupa LKS. Tahap evaluasi ini berupa masukan dan revisi dalam setiap tahapan pengembangan yang dilakukan. Sehingga LKS dapat digunakan pada proses pembelajaran.

### **Uji Kepraktisan**

#### **Uji Coba Kelompok Kecil**

Uji coba kelompok kecil atau Small Group dilakukan dengan siswa kelas IV SD N Suban Jaya yang berjumlah 6 orang siswa dengan kemampuan yang beragam mulai yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah yang dipilih oleh guru wali kelas IV SD N Suban Jaya. Sebelum mengisi lembar kepraktisan siswa yang dipilih berjumlah 6 orang tersebut diberi produk LKPD dan diminta untuk membaca LKPD dan melakukan proses pembelajaran satu kali pertemuan dengan 1 jam pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk mengisi lembar kepraktisan yang sebelumnya dijelaskan langkah-langkah mengisi lembar kepraktisan siswa. Berdasarkan angket uji coba kelompok kecil, diketahui bahwa

respon siswa terhadap LKS tematik berbasis kearifan lokal baik dengan skor presenase 90,27% dengan kreteria sangat praktis.

### **Kepraktisan Guru**

Uji kepraktisan guru dilaksanakan dengan Ibu Tyas Agustin,S.Pd.SD pada tanggal 29 maret 2023. Pada lembar kepraktisan guru berisikan 12 pertanyaan untuk dijawab oleh guru. Guru menjawab dengan memberikan tanda checklist (✓) pada angket kepraktisan guru yang terdiri dari atas 4 kreteria yaitu skor 4 sangat baik, skor 3 baik, skor 2 kurang, dan skor 1 sangat kurang. Tujuannya adalah untuk mengetahui kepraktisan dari produk LKPD yang telah dikembangkan dan dihasilkan. Dalam angket tersebut terdiri dari 3 aspek yaitu ketertarikan, materi, dan bahasa yang terbagi menjadi 12 pertanyaan. Berikut ini adalah hasil dari respon guru setelah menggunakan LKPD tematik berbasis kearifan lokal memperoleh presentase 91% dengan kategori sangat praktis

### **SIMPULAN**

Penelitian pengembangan LKPD ini menghasilkan LKPD Tematik kelas IV tema 7 Subtema 1. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari 4 tahap yaitu pendefinidian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminste). Akan tetapi karena peneliti keterbatasan waktu, dana, dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka penelitian ini hanya menggunakan 3 tahap saja yaitu pendefinidian (define), perancangan (design), pengembangan (develop). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan dikategorikan valid dan praktis. Maka dari itu, LKPD layak digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam serta dapat menunjang proses pembelajaran pada pembelajaran tematik. Valid yang diperoleh dari hasil penilaian bahwa ketiga validator yaitu bahasa, desain, dan materi. Praktis diperoleh dari angket respon siswa serta hasil respon guru dalam menggunakan LKPD tematik berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, F., Frima, A., & Valen, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6, 2883 - 2891.  
doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2515>
- Bangsawan, B., Rijal, A., & Rozi, Z. F. (2020). Abalisis Kesulitan Guru Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulu 2013 Kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 14(2), 133-141.  
doi:<https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.1106>
- Fitriyana, N., Widada, W., & Dharmayana, I. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika berbasis Model Pembelajaran Jucama Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Komunikasi Matematika Siawa. *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education*, IV(1).  
doi:<https://doi.org/10.31539/judika.v4i1.2204>

- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. (B. S. Fatmawati, Penyunt.) Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Lestari, L., Alberida, H., & Rahmi, Y. L. (2018, November). Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kingdom Plantae Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 2(2).  
doi:<https://doi.org/10.24036/jep.v1i2.50>
- Lestari, L., Alberida, H., & Rahmi, Y. L. (t.thn.). Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Kingdom Plantae Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan* 9.
- Maryanti, E., Ekok, A. S., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Board Games Berbasis Permainan Tradisional Egrang Batok untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, v(5), 4212 - 4226.  
doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1486>
- Purwasi, L. A., & Fitriyana, N. (2019, Desember). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 18-26.  
doi:<http://dx.doi.org/10.15294/kreano.v10i1.16825>
- Sabdarini, C., Ekok, A. S., & Aswarliansyah. (2021). Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, V(5). doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1393>
- Saputri, L., Destiniar, & Murjainah. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan PMRI ntuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(03).  
doi:<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1664>
- Sugiyono. (2019). *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.